

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia selalu mengalami perubahan sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berlangsung secara dinamis dan progresif. Perubahan tersebut memunculkan beragam tuntutan kehidupan di berbagai aspek kehidupan manusia. Adanya perubahan dan tuntutan kebutuhan yang beragam tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Allah yang paling sempurna diantara makhluk lainnya. Karakteristik manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna yang menjadikannya sebagai tokoh penting dalam memajukan kehidupan bangsa serta bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Salah satu cara untuk mengapresiasinya adalah melalui pendidikan. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang ditakdirkan untuk memperoleh pendidikan.

Pendidikan Islam menurut Munardji adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam mengenai terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Menurut definisi ini ada 3 unsur yang mendukung tegaknya pendidikan Islam; *pertama*, harus ada usaha yang berupa bimbingan bagi pengembangan potensi jasmani dan rohani secara berimbang. *Kedua*, usaha tersebut berdasarkan atas ajaran

Islam. *Ketiga*, usaha tersebut bertujuan agar di didik pada akhirnya memiliki kepribadian utama menurut ukuran Islam (kepribadian muslim).²

Pendidikan Islam merupakan hal yang sangat penting sehingga banyak ayat Al-Quran yang menjelaskannya yaitu untuk menjadikan manusia menjadi lebih bermartabat dalam menghadapi zaman yang semakin maju ini.

Diantaranya adalah dalam QS. Al- Mujadalah ayat 11



Artinya: *Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (QS. Al-Mujadalah:11)*³

Ayat diatas tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan *meninggikan* derajat orang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Tidak disebutnya kata *meninggikan* itu, sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimilikinya itulah yang berperanan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu itu, baik itu ilmu agama atau ilmu apapun yang bermanfaat.⁴

² Munarji, *Ilmu pendidikan Islam*, (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hlm.6-7

³ Departemen Agama RI, *Al-Quran Mushaf Terjemah...*, hlm.543

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan Kesan dan Keserasian al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm.79

Adapun dalam sistem pendidikan nasional tujuan yang paling ideal yang ingin dicapai bangsa Indonesia tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁵

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa pendidikan selain perintah dari Allah SWT juga merupakan salah satu wahana untuk mendewasakan peserta didik sebagai generasi bangsa yang berperan dalam proses pembangunan negara di kemudian hari.

Belajar merupakan salah satu wujud aktivitas dalam upaya meningkatkan kualitas diri melalui sebuah proses. Salah satu tujuan dilakukannya proses belajar mengajar adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program.”⁶ Namun faktanya prestasi yang dihasilkan oleh suatu pendidikan tentu akan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya meskipun siswa-siswa tersebut berada dalam suatu lembaga pendidikan yang sama dan dididik oleh guru yang sama.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas, (Bandung: Citra Umbara, 2006)

⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.141

Hal ini ditunjukkan dari adanya perbedaan prestasi belajar siswa kelas VII di MTsN Tulungagung khususnya dalam mata pelajaran Aqidah akhlak. Berdasarkan data berupa nilai UTS semester genap setiap kelas memiliki variasi nilai berbeda yang menunjukkan kemampuan akademik dari setiap individunya.

Tinggi rendahnya prestasi belajar juga berkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar individu sehingga menentukan prestasi belajarnya, yaitu faktor internal dan faktor faktor eksogen/eksternal. Yang termasuk kedalam faktor internal antara lain faktor fisiologis dan faktor psikologis berupa kecerdasan, motivasi, minat, sikap dan bakat. Adapun faktor eksternal berupa lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.⁷

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa inteligensi/kecerdasan termasuk salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa.

Faktor inteligensi atau disebut juga dengan kecerdasan tentu sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang cerdas akan menghasilkan prestasi belajar yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lain yang kurang cerdas. Namun terdapat beberapa bentuk dari kecerdasan ini seperti menurut Gardner bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan menggunakan seluruh kecerdasan yang selama ini

⁷ Bahrudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm.19

dianggap ada 10 macam kecerdasan atau yang biasa disebut dengan *multiple intelligence*.⁸ Semua kecerdasan tersebut bekerja sama sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu. Adapun macam kecerdasan tersebut antara lain kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan logika/matematik, kecerdasan visual/ruang, kecerdasan gerak tubuh, kecerdasan musikal/ritmik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan eksistensial.

Menurut Asri Budiningsih kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan tingkat kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengendalikan terhadap aspek-aspek internal individu meliputi perasaan, spiritual, motivasi, refleksi diri, identitas diri, dan sebagainya. Kecerdasan ini adalah jenis kecerdasan yang paling individual.⁹ Orang-orang yang mempunyai kecerdasan intrapersonal tinggi cenderung pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri.. Dengan adanya pengembangan kecerdasan intrapersonal sedini mungkin dapat membentuk karakter siswa serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri dan lateral, rasa empati yang besar dan memiliki konsep yang positif atas dirinya sendiri.

Berdasarkan observasi penulis terdapat berbagai macam respon siswa ketika mengerjakan tugas, pada setiap pembelajaran guru selalu memberikan beberapa pertanyaan dan soal yang dilontarkan kepada siswa

⁸ Muhamad Irham dan Novan Ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm.89

⁹ *Ibid.*, hlm.91

dan antusiasme beberapa siswa sangat bagus dengan langsung mengangkat tangan ataupun mengerjakan soal, namun tetap ada beberapa siswa yang masih cenderung pasif dan enggan menjawab soal yang telah diberikan oleh gurunya. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal masing-masing siswa berbeda. Kecerdasan intrapersonal yang kuat membuat seseorang berhasil mengendalikan situasi dan memperkecil kelemahan yang ada pada dirinya. Apa pun kekuatan dan kelemahan itu, ia dapat memanfaatkan semaksimal mungkin melalui kecerdasan intrapersonalnya. Sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah menyebabkan seseorang terus menerus melakukan kesalahan yang sama dan menghambatnya untuk belajar memecahkan atau menghindari masalah. Seperti yang terjadi pada beberapa siswa kelas VII MTsN Tulungagung yang kesulitan menjawab saat ditanya apa kelebihan dan kekurangan mereka, hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang mengenali diri mereka sendiri. Terkait penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal memegang peranan penting terhadap keberhasilan seseorang khususnya keberhasilan dalam pembelajaran di kelas yang diukur dari prestasi belajarnya.

MTsN Tulungagung merupakan salah satu lembaga Pendidikan Negeri yang ada di kabupaten Tulungagung, sekolah ini juga mengajarkan mata pelajaran Aqidah Ahklak. Siswa-siswi di MTsN Tulungagung ini juga berbeda antara satu dengan yang lain. Dari perbedaan itu maka prestasi belajar khususnya pembelajaran Aqidah Ahklak juga berbeda.

Berdasarkan asumsi diawal bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan terhadap prestasi belajar, serta mengingat pentingnya kecerdasan intrapersonal terhadap keberhasilan belajar seseorang, peneliti mencoba mencari korelasi atau hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa. Dikarenakan belum adanya penelitian yang berusaha mencari hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa yang dilakukan di kelas VII MTsN Tulungagung yang mayoritas siswa nya merupakan siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dikarenakan semua siswa yang ingin masuk di sekolah tersebut harus mengikuti serangkaian tes kognitif terlebih dahulu. Dengan beberapa hal yang menarik tersebut peneliti berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Korelasi Antara Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Aqidah akhlak Siswa Kelas VII di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar dari setiap siswa meskipun di didik oleh guru dengan media dan strategi belajar yang sama dalam setiap proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Aqidah akhlak.

2. Adanya kasus siswa menyontek sebagai wujud dari kurangnya kemandirian siswa.
3. Rata-rata siswa kelas VII di MTsN Tulungagung kurang dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.
4. Adanya asumsi bahwa terdapat korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa.
5. Peneliti belum menemukan penelitian mengenai korelasi kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran aqidah akhlak kelas VII di MTsN Tulungagung

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang korelasi kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VII di MTsN Tulungagung. Adapun batasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada lingkungan sekolah MTsN Tulungagung
2. Penelitian ini terbatas pada prestasi belajar Aqidah akhlak siswa di MTsN Tulungagung yang diambil dari nilai UTS semester genap
3. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Tulungagung

C. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

1. Apakah terdapat korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII di MTsN Tulungagung ?

2. Seberapa besar korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII di MTsN Tulungagung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII di MTsN Tulungagung
2. Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII di MTsN Tulungagung

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak ada korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

H_a : Ada korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa kelas VII di MTsN Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTsN Tulungagung ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan informasi tentang korelasi kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar khususnya dalam mata pelajaran Aqidah akhlak.
- b. Sebagai bahan kajian untuk dilakukan penelitian berikutnya terkait kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan untuk siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar mereka terutama dalam mata pelajaran Aqidah akhlak dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan variasi metode yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan siswa yang salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal, sehingga masing-masing kecerdasan yang peserta didik punya bisa tersalurkan.

c. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh tentang

kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar Aqidah akhlak siswa. Selain itu penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Tulungagung.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Kecerdasan Intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri¹⁰
- b. Prestasi belajar dalam Kamus Besar bahasa Indonesia adalah Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini menggunakan alat ukur tes kecerdasan intrapersonal serta menggunakan nilai prestasi belajar Aqidah akhlak. Tes ini bertujuan untuk mengetahui skor kecerdasan intrapersonal siswa. Penelitian ini dilakukan dengan subjek sampel terpilih yang mewakili karakteristik populasi. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan tes yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal. Tes yang diberikan peneliti berupa angket pengukuran skala kecerdasan

¹⁰ Susanti, dkk, *Mencetak Anak Juara: Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2001), hlm.23

¹¹ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm.895

yang telah di validasi oleh orang yang berkompeten di bidang pengukuran kecerdasan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan nilai UTS semester genap siswa kelas VII mata pelajaran Aqidah akhlak yang diperoleh dari guru yang bersangkutan. Setelah hasil tes kecerdasan dan prestasi belajar diperoleh, peneliti baru melakukan analisis. Analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif serta uji korelasi *product moment*. Analisis ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana hubungan tingkat kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar khususnya mata pelajaran Aqidah akhlak pada kelas VII MTsN Tulungagung.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak dan daftar isi.

Bagian utama dari skripsi ini terdiri dari, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah
- C. Rumusan Masalah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Hipotesis Penelitian

- F. Kegunaan Penelitian
- G. Penegasan Istilah
- H. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Diskripsi Teori
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Konseptual / Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Populasi dan Sampel Penelitian
- D. Instrumen Penelitian
- E. Data dan Sumber Data
- F. Teknik Pengumpulan Data
- G. Analisis Data

BAB IV : HASIL PENELITIAN

- A. Deskripsi Data
- B. Pengujian Hipotesis

BAB V : PEMBAHASAN

- A. Pembahasan Rumusan Masalah I
- B. Pembahasan Rumusan Masalah II

BAB VI : PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Sedangkan untuk bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.